

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Yuniningsih, Y (2018:3), manajemen keuangan merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan, penyediaan dana dan perbuatan yang mengelola kekayaan/harta dengan tujuan yang menyeluruh. Sedangkan menurut Handini, R (2020:3) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara menggunakan dana, memperoleh dana dan menggunakan asset sesuai dengan tujuan perusahaan.

Fahmi, Irham (2018:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah perencanaan analisis untuk mengkaji pendapatan, penggunaan aset, mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana sesuai dengan tujuan perusahaan dalam keberlanjutan usaha.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai pada manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau dengan kata lain hal ini memaksimalkan nilai perusahaan (Abdul, Halim 2015:1). Perusahaan yang *go public* menjadikan nilai perusahaan sebagai indikator yang tercermin pada harga saham yang diperjual belikan di pasar modal, karena semua keputusan keuangan tercerminkan didalam hal tersebut sehingga keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat membuat kesejahteraan investor atau para pemegang saham.

Manajemen keuangan memiliki Tujuan seperti yang dipaparkan oleh Aisyah, dkk (2020) yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan

Manajer keuangan akan fokus pada perencanaan strategi keuangan jangka panjang yang meliputi biaya produksi, biaya *overhead*, margin laba, laba kotor, dan manajemen pembayaran hutang. Manajer keuangan meninjau anggaran kinerja aktual perusahaan. Selain itu, manajer keuangan juga membuat rencana opsi perusahaan untuk investasi jika perusahaan mengalami kelebihan laba.

2) Melakukan pengendalian laba

Salah satu cara untuk memastikan bahwa perusahaan mendapatkan kualitas dan harga terbaik yaitu manajer keuangan harus membuat proses penawaran, kebijakan pembelian untuk kontraktor, vendor dan pemasok. Untuk meminimalkan pembayaran bunga dan kewajiban pajak, manajer keuangan harus mengelola utang dan pajak perusahaan.

3) Manajemen arus kas

Pengelolaan arus kas dilakukan oleh manajer keuangan dengan tujuan untuk memastikan dana selalu tersedia saat membayar tagihan dengan menjaga cadangan kas dan kecukupan kredit untuk menjaga perusahaan stabil secara finansial. Manajer keuangan bertanggung jawab memaksimalkan nilai perusahaan dengan memantau arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan terfokus tentang bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat memberikan nilai yang maksimal saat perusahaan terjun ke pasar.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada dasarnya, fungsi manajemen terletak pada pengambilan keputusan dibidang keuangan (*financial decision*). Keputusan tersebut tentunya harus bersangkut paut dan memiliki efek terhadap *Value of Firm* (nilai perusahaan). Keputusan ini terkait dengan keputusan investasi (*Investment Decision*), keputusan pembelanjaan (*Financing Decision*), dan kebijakan dividen (*Dividend Policy*) (Abdul, Halim 2015:3).

Fungsi dari manajemen keuangan menurut Suleman D. *et al* (2019:4) ada beberapa fungsi, yakni :

1) Memaksimalkannilai keuntungan

Yaitu manajemen keuangan mencoba untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan dan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tentu saja seorang manajer keuangan tidak bisa mungkin bisa menjamin laba

dalam jangka pendek dan jangka panjang karena dalam bisnis selalu ada faktor ketidakpastian. Walaupun demikian perusahaan atau organisasi harus dapat mendapatkan laba optimal bahkan dalam jangka panjang. Jika seorang manajer keuangan menentukan keputusan keuangan yang tepat dan mengalokasikan keuangan perusahaan atau organisasi dengan tepat.

2) Mempersiapkan struktur modal

Manajemen keuangan mempunyai tujuan yang penting yaitu mempersiapkan struktur modal perusahaan atau organisasi diharapkan memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dengan keuangan yang dipinjamkan supaya seimbang. Keseimbangan ini diperlukan untuk likuiditas. Ekonomi fleksibel dan stabilitas perusahaan atau organisasi.

3) Menjaga arus kas yang tepat

Tujuan jangka pendek manajemen keuangan yaitu menjaga arus kas. Perusahaan atau organisasi harus memiliki arus kas yang tepat untuk membiayai biaya operasional. Arus kas yang baik tentu akan meningkatkan keberhasilan perusahaan atau organisasi.

4) Memaksimalkan keuangan

Manajemen keuangan harus dapat mencoba untuk meningkatkan nilai pasar saham karena nilai pasar saham secara langsung berhubungan dengan kinerja perusahaan.

5) Pemanfaatan keuangan

Manajemen keuangan harus dapat memanfaatkan keuangan secara optimal dan tepat agar perusahaan atau organisasi tidak berinvestasi keuangan dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan.

6) Meningkatkan efisiensi

Manajemen keuangan diharapkan dan dituntut untuk meningkatkan efisiensi semua bagian. Membagi anggaran keuangan yang tepat guna untuk alokasi ke semua bagian.

7) Mengurangi resiko operasional

Manajemen keuangan juga mencoba untuk mengurangi resiko operasional. Beberapa risiko dan ketidakpastian dalam bisnis. Manager keuangan harus mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko ini harus menghindari proyek berisiko tinggi.

8) Mengurangi biaya modal

Manajemen keuangan diharapkan dapat mengurangi biaya modal yang artinya perusahaan mencoba untuk bisa meminjam uang pada tingkat bunga yang rendah. Manajer keuangan harus merencanakan struktur modal sedemikian rupa sehingga biaya modal atau dana itu diminimalkan.

9) Kelangsungan hidup perusahaan

Tujuan yang paling penting dari manajemen keuangan di mana harus tetap bertahan hidup dalam kompetisi bisnis, manajer keuangan harus sangat waspada saat membuat keputusan keuangan, satu kesalahan keputusan dapat membuat perusahaan rugi bahkan bangkrut.

2.1.2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Suleman D.*et al* (2019:4) adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan. Rasio berbentuk angka yang di paparkan dalam sebuah periode yang akan bisa dibandingkan dari satu angka ke angka lainnya. Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d. 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d. 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis menurut Fahmi, Irham. (2016:68), yaitu terdiri dari 6 rasio antara lain :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu.

2) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

3) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan.

5) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

6) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi para pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Dari rasio-rasio yang telah dijelaskan diatas, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*

2.1.3. *Current Ratio*

Likuiditas perusahaan adalah pertimbangan utama dan penting dalam memutuskan kebijakan dividen. Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan dengan uang kas, kekurangan kas dapat membatasi pembagian dividen. Dalam hal ini likuiditas dapat diprosikan dengan *Current Ratio*. Kasmir, (2016:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi hutang jangka pendeknya secara keseluruhan pada saat jatuh tempo.

Rasio ini juga dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan pada suatu perusahaan. Apabila *Current Ratio* atau rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan perusahaan sedang kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya. Tetapi apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut sedang berada dalam keadaan yang baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas digunakan dengan tidak baik.

Sedangkan menurut Hanafi, M. dan Halim, A. (2009:204) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Semakin tinggi *Current Ratio* menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar semakin besar. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Semakin besar pendapatan dan dengan efisiensi beban akan membuat perusahaan memiliki laba bersih yang besar, maka saldo laba perusahaan juga akan besar. Besarnya saldo laba yang ditahan perusahaan akan membuat perusahaan berpotensi untuk membagikan dividen.

Semakin besar dividen yang dibagikan akan membuat perusahaan berpotensi membagikan dividen kas per lembar saham yang lebih besar dari laba per lembar saham yang diestimasikan akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika dividen kas per lembar saham yang dibagikan lebih besar dari laba per saham yang diestimasikan akan dibagikan kepada pemegang saham, maka nilai *Dividend Payout Ratio* akan tinggi. Sehingga, semakin tinggi *Current Ratio* akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (S. Munawir, 2007:72).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dalam kemampuan

membayar hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar resiko ini akan semakin baik. Rata-rata industri dalam rasio ini adalah sebesar 80% (Suleman *et al*, 2019:13). Sedangkan menurut Kasmir (2014:150) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Sedangkan menurut Darsono, P (2005:50) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini biasa digunakan untuk menentukan berapa bagian modal sendiri yang digunakan sebagai

jaminan keseluruhan hutang dari perusahaan dan untuk menilai berapa banyaknya hutang sudah digunakan oleh perusahaan.

Perbandingan antara utang dan modal sendiri disebut dengan struktur modal (Husnan, 2011:98). Dalam penelitian struktur modal perlu mempertimbangkan sifat serta biaya yang harus ditanggung untuk setiap sumber dana yang akan dipilihnya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap sumber dana mempunyai risiko masing-masing. Dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka aturan struktur financial konservatif menghendaki agar perusahaan dalam keadaan kondisi apapun jangan mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain *debt ratio* jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dipinjam (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya, atau modal sendiri (Riyanto, 2011:80). Adanya struktur modal yang ditargetkan membantu perusahaan untuk selalu konsisten didalam menentukan struktur modalnya, Jika pada kenyataannya rasio utang ternyata berada di bawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang sedangkan jika rasio utang berada di atas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan (Brigham & Houston, 2006:167).

Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh lebih besar umumnya mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah dalam kebijakan struktur modalnya (Smith.& Watts. 1992). Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, berarti komposisi

hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menentukan presentase penyediaan modal sendiri untuk digunakan sebagai jaminan keseluruhan hutang serta menilai banyaknya hutang perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014:151) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.5. *Return On Asset*

Kasmir (2014:201) berpendapat mengenai pengertian dari *Return On Asset* yaitu “*Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa *Return On Asset* adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Sedangkan Fahmi, Irham (2016:98) mengatakan pengertian *return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan

jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rasio ini yang mengukur kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Return On asset*, maka semakin bagus keadaan suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang diperoleh apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang akan didapatkan, sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Andhika *et al*, 2018:5).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang diperoleh apabila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* menurut Kasmir, (2014:205) yaitu

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio menurut Hery, (2016, 145) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Pembayaran dividen tergantung pada kebijakan di masing-masing perusahaan, kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang sangat rumit bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dimana perusahaan harus memilih antara menyejahterakan para pemegang saham atau meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan memilih untuk mensejahterakan para pemegang saham, maka perusahaan akan menggunakan keuntungan yang telah diperoleh sebagai bentuk dividen dan mengakibatkan berkurangnya sumber dana internal. Tetapi jika perusahaan memilih untuk lebih meningkatkan pertumbuhan/nilai perusahaan, perusahaan akan menggunakan keuntungan yang telah diperoleh untuk dapat diinvestasikan kembali dengan menahan laba dari perusahaan perusahaan ini mengakibatkan bertambahnya sumber dana internal perusahaan.

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham besarnya ditentukan dengan persentase yang disebut dengan "*Dividen Payout Ratio*". *Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan, maka hal ini akan menguntungkan investor sebagai pemegang saham. Namun, apabila *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan rendah hal ini akan memperlemah finansial perusahaan tersebut (Musthafa, 2017:141). adapun rumus untuk menghitung *Dividen Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Jadi *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas.

Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah meliputi sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yasa, K. & Wirawati, N. (2016) yang meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* pada *Dividend Payout Ratio*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* dan variabel dependennya yaitu *Dividend Payout Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *Dividend Payout Ratio*, variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat diartikan kenaikan atau penurunan nilai *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan *Dividend Payout Ratio*.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif, M., & Bustamam, B. (2017) yang meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *firm size*, dan *earning pe share* terhadap *dividend payout rati* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel independen penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *return on assets*, *firm size*, dan *earning share* sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas, *return on asset*, ukuran

perusahaan, dan laba persaham berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Secara parsial *debt to equity ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on asset* dan *learning per share* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

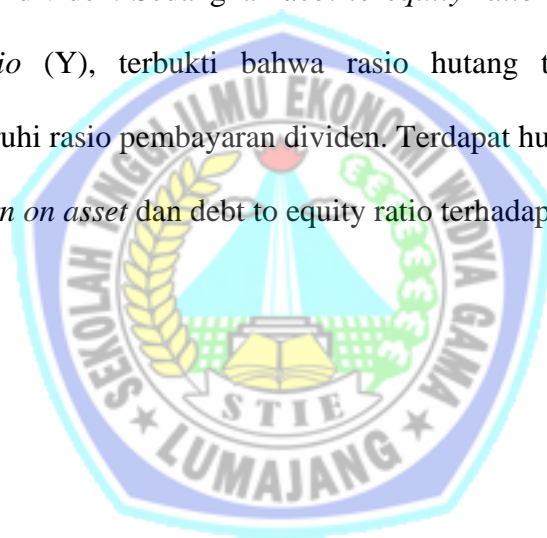
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yudarrudin, R, dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila *Return on Asset* tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *firm size* diketahui bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, A. D. (2017) meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *leverage*, *return on assets* dan *growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Variabel independen penelitian ini adalah *current ratio*, *leverage*, *return on assets* dan *growth*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *leverage* dan *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018) meneliti tentang Analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel independen penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*, ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*, ada pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* dan ada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, N(2019) meneliti tentang analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *growth* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Variabel independen penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *growth* dan *firm size*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel lainnya yakni *debt to equity ratio*, *return on asset*, *growth* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Primananda, R. & Wahyono, M. (2020) meneliti tentang pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *tax rate* dan *return on equity* terhadap *dividend payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Variabel

independen penelitian ini yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *tax rate* dan *return on equity*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *debt to equity ratio*, *tax rate* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, C. (2020) meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* dengan *return on assets* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio* serta variabel *intervening* adalah *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. *Return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. *Return on asset* tidak mampu memediasi hubungan antara *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. *Return on asset* tidak mampu memediasi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Dona, E. (2020) meneliti tentang pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* di

perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen penelitian ini yaitu *Return on assets* dan *debt to equity ratio*. Variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *deviden payout ratio*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari *return on asset* (X1) terhadap *dividend payout ratio* (Y) terbukti bahwa pengembalian aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Sedangkan *debt to equity ratio* (X2) terhadap *dividend payout ratio* (Y), terbukti bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Terdapat hubungan yang signifikan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Yasa, K. & Wirawati, N. (2016).	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Independen (X) <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh positif pada <i>dividend payout ratio</i> , variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif pada <i>dividend payout ratio</i> . Hal ini dapat diartikan kenaikan atau penurunan nilai <i>net profit margin</i> , <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan <i>dividend payout ratio</i> .
2	Hanif, M., & Bustamam, B. (2017).	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	Independen (X) <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	rasio hutang terhadap ekuitas, <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan, dan laba per saham berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan <i>return on asset</i> dan <i>learning per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

3	Yudarrudin, dkk. (2017).	pengaruh <i>return on assets</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>	Independen (X) Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila <i>return on asset</i> tidak signifikan terhadap variabel <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positive terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Sedangkan <i>firm size</i> diketahui bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
4	Rakhmawati, A. (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Growth</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.	Independen (X) Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , <i>leverage</i> dan <i>growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
5	Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Independen (X) Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> , ada pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> , ada pengaruh <i>return on asset</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> dan ada pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

6	Hasanah, N (2019)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Growth</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.	Independen (X) <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Growth</i> dan <i>Firm Size</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil peelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan variabel lainnya yakni <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>growth</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
			Dependen (Y)		
			<i>Dividend Payout Ratio</i>		
7	Primananda, R. & Wahyono, M.(2020).	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Tax Rate</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.	Independen (X) <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Tax Rate</i> dan <i>Return On Equity</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Tax Rate</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
			Dependen (Y)		
			<i>Dividend Payout Ratio</i>		

Lanjutan Tabel 2.1

8	Wahyudi, C. (2020)	pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> dengan <i>Return On Assets</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen (X)	analisis jalur	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Return On Assets</i> tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Return On Assets</i> tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
			<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>		
			Dependen		
			(Y)		
			<i>Dividend Payout Ratio</i>		
			Intervening (Z)		
			<i>Return On Assets</i>		

Lanjutan Tabel 2.1

9	Dona, E. M. (2020).	Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Di Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Independen (X) <i>Return On Assets dan Debt To Equity Ratio</i> Dependen (Y) <i>Dividend Payout Ratio</i>	analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil terdapat pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari <i>Return On Asset</i> (X1) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y) terbukti bahwa pengembalian aset tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y), terbukti bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi rasio pembayaran dividen. Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
---	---------------------	--	--	----------------------------------	---

Sumber : Penelitian terdahulu tahun 2016-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambar yang menjelaskan hubungan teoritis yang didukung dengan hasil penelitian antara variabel penelitian (Seran, S. 2020:230). Kerangka pemikiran juga menjelaskan peta jalan penelitian sebagai panduan proses penelitian. Sedangkan menurut Marningsih, *et al* (2019: 34) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

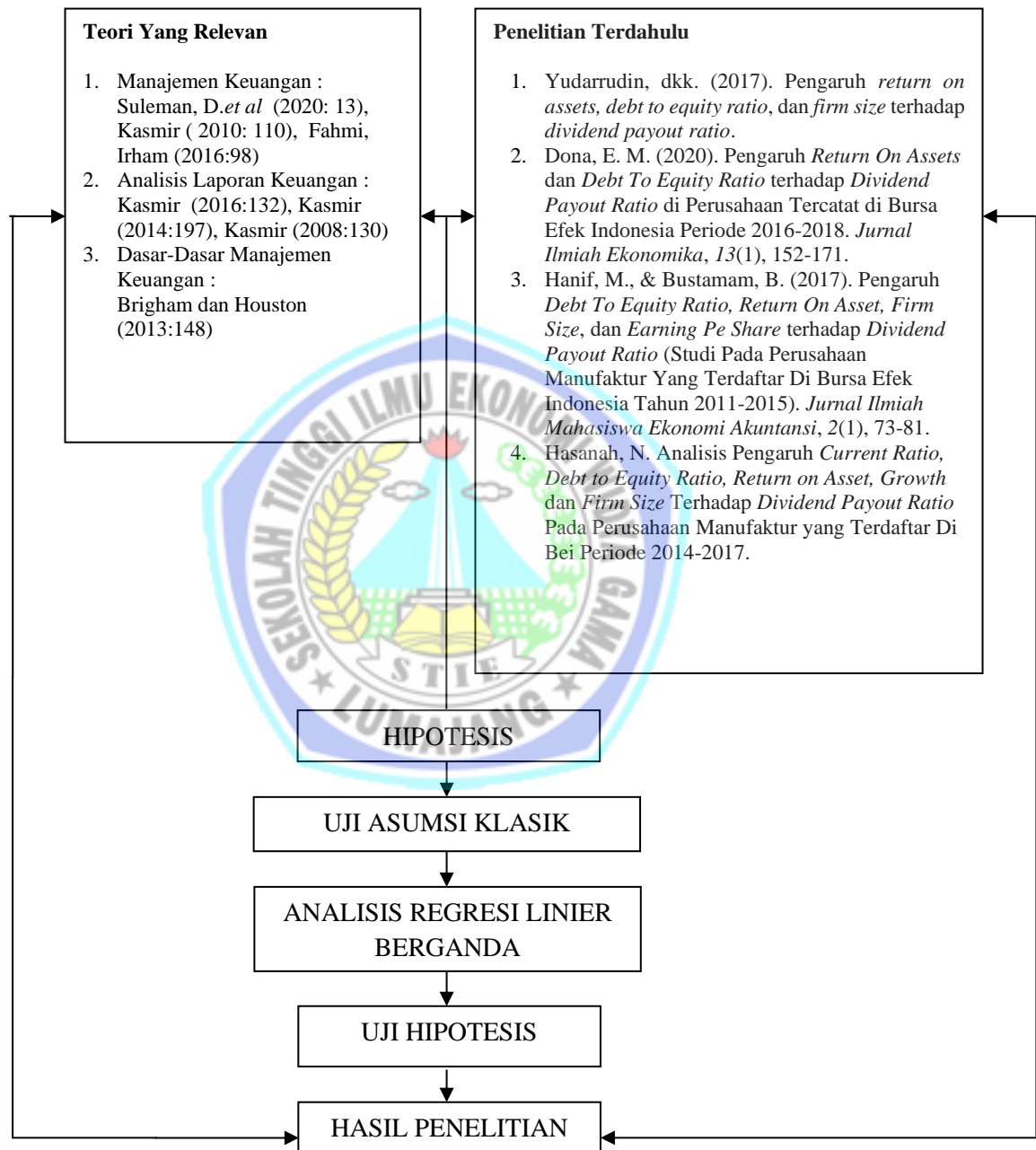
Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan jawaban dari rumusan masalah, yang menghubungkan hubungan teoritis dengan variabel penelitian yang didukung dengan hasil penelitian.

Kerangka berfikir yang baik harus memuat variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskann, kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari, serta harus menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif berbentuk simetris, kausal, atau interaktif. perusahaan manufaktur dijadikan sebagai subyek penelitian adalah jenis perusahaan ini mampu menyumbangkan pendapatan paling besar terhadap Negara melalui pajak dan kontrak lainnya serta tetap bisa bertahan dalam beberapa kondisi termasuk di masa pandemi saat ini.

Kerangka pada penelitian ini didasarkan pada teori-teori menurut para ahli dan sumber dari penelitian terdahulu sehingga memunculkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Setelah hipotesis diajukan, maka dilakukan uji asumsi klasik. Setelah uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka akan didapat sebuah hipotesis penelitian. Hasil penelitian akan dilihat apakah sesuai dengan teori-teori maupun penelitian terdahulu yang digunakan. Berdasarkan teori yang dideskripsikan di atas, maka kerangka penelitian dapat dilihat di gambar 2.1.

Perusahaan Manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang tetap bertahan di

masa pandemi saat ini, sehingga investor tetap bisa berinvestasi di perusahaan Manufaktur dengan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang akan dipilih investor.



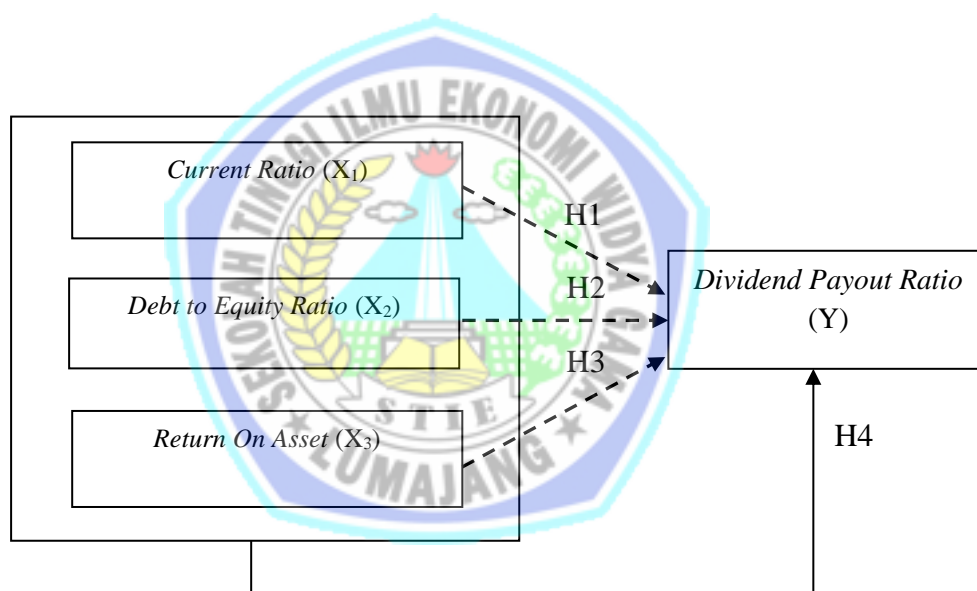
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Kajian Teoritis dan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono, (2014:132) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dengan dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Paradigma merupakan kerangka pikir mengenai fenomena dan teori yang mengandung isu utama, desain penelitian asumsi dasar dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pernyataan penelitian (Manzilati, A. 2017:1). Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Sumber: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* (Kasmir, 2014) dan *Dividend Payout Ratio* (Musthafa, 2017)

Keterangan :

-----> Garis pengaruh secara parsial

—————> Garis pengaruh secara simultan

- a. *Current Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)
- b. *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)
- c. *Return On Asset* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)
- d. *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Asset* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang keabsahannya perlu dibuktikan melalui prosedur pengujian hipotesis (Mufarrikoh, Z 2020:71). Hasil dari pengujian hipotesis memiliki 2 kemungkinan, yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:52) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Hasil dari pengujian hipotesis memiliki 2 kemungkinan, yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2016:134) Posisi likuiditas dari perusahaan adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya jumlah dividen yang nantinya akan dibayar kepada para pemegang saham. Semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, A. (2017) dan Hasanah, N (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa, & Wirawati. (2016), Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018), Primananda, R. & Wahyono, M. (2020), dan Wahyudi, C. (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

b. Hipotesis Kedua

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2014:150) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanif, M., & Bustamam, B. (2017), Yudarrudin, dkk. (2017), Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa, K. & Wirawati, N. (2016), Hasanah, N (2019), Wahyudi, C. (2020) dan Dona, E. (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Divident Payout Ratio*.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Divident Payout Ratio*. Untuk itu peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

c. Hipotesis Ketiga

Teori yang dikemukakan oleh Fahmi, Irham (2016:98) mengatakan pengertian *return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *Return On Asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanif, M., & Bustamam, B. (2017) dan Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudarrudin, dkk. (2017), Rakhmawati, A. (2017), dan Dona, E. (2020), yang mengatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

d. Hipotesis Keempat

Kebijakan dividen menurut Mardiyanto, H (2009:4) adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari

besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Murhadi (2013:65) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. *Dividend Payout Ratio* digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan rasio pembayaran dividen (Sartono, A. 2000:385). Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang diperkirakan merupakan faktor-faktor yang banyak memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S. & Hafiz, M. (2018) dengan judul Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Serta penelitian Hasanah, N (2019) dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel lainnya yakni

Debt to Equity Ratio, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis keempat pada penelitian ini sebagai berikut :

- H4 : Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* yang signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019

